

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya Pembina yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut (UU No 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 14). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI no 58 tahun 2009 menyatakan bahwa *“Tujuan pendidikan taman kanak-kanak adalah meliputi lingkup perkembangan nilai agama dan moral, fisik motoric, kognitif, bahasa serta social emosional kemandirian”*

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan perkembangannya, salah satunya perkembangan bahasa. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi dan pemecahan masalah. Jadi dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain baik itu secara lisan, tulisan, simbol, bahasa tubuh dan lain sebagainya. Kemudian dengan bahasa manusia dapat memahami dirinya sendiri, memahami orang lain, alam semesta, sang maha pencipta, serta dapat memposisikan dirinya sebagai makhluk yang memiliki budaya.

Bahasa merupakan alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat

memahami komunikasi pikiran dan perasaan. Oleh karena itu, penggunaan bahasa menjadi efektif sejak seorang individu memerlukan berkomunikasi dengan orang lain. Sejak seorang bayi mulai berkomunikasi dengan orang lain, sejak itu pula bahasa diperlukan. Sejalan dengan perkembangan hubungan sosial, maka perkembangan bahasa seseorang (bayi anak) dimulai dengan meraba (suara atau bunyi tanpa arti) dan diikuti dengan bahasa satu suku kata, dua suku kata, menyusun kalimat sederhana, dan seterusnya melakukan sosialisasi dengan menggunakan bahasa yang kompleks sesuai dengan tingkat perilaku sosial.

Guru sangat berperan penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Kenyataan ini muncul karena manusia makhluk lemah sejak lahir bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya demikian peserta didik.

Anak Usia Dini (AUD) secara umum adalah anak-anak yang baru lahir sampai dengan usia 6 tahun. Anak usia dini adalah individu yang unik dimana di masa ini pola pertumbuhan dan perkembangan anak sangat berkembang pesat dan membutuhkan stimulus untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan yang masa yang akan datang. Untuk itu pemberian rangsangan atau stimulus diperlukan dalam membina pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini.

Berbicara tentang anak usia dini, maka akan erat kaitannya dengan karakteristik yang menandainya. Anak usia dini memiliki karakteristik yang

berbeda dengan remaja dan orang dewasa. Hal ini disebabkan karena pada masa ini merupakan masa pembentukan dalam periode kehidupan manusia. Pada periode ini anak berada pada masa peka atau sensitif untuk meniru dengan melakukan proses imitasi terhadap apa yang dilihat dan didengarnya.

Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput juga dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya. Pemerolehan bahasa oleh anak-anak merupakan prestasi manusia yang paling hebat dan menakjubkan. Oleh sebab itulah masalah ini mendapat perhatian besar. Pemerolehan bahasa telah ditelaah secara intensif sejak lama. Pada saat itu kita telah mempelajari banyak hal mengenai bagaimana anak-anak berbicara, mengerti, dan menggunakan bahasa, tetapi sangat sedikit hal yang kita ketahui mengenai proses aktual perkembangan bahasa.

Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat mendorong perkembangan bahasa anak usia dini agar mampu mengajukan pertanyaan dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakan adalah dengan memberikan stimulasi melalui kegiatan bercerita. Hal ini disebabkan karena melalui kegiatan bercerita, maka anak akan menerima bahasa melalui proses mendengarkan kemudian melakukan proses mengungkapkan bahasa ketika guru menanyakan kembali tentang tokoh ataupun pesan moral dalam cerita tersebut. Selanjutnya, anak mendapatkan proses capaian keaksaraan melalui kegiatan mengenal suara-suara dari tokoh yang terdapat dalam cerita.

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan proses yang kompleks dan krusial pada tahap awal kehidupan manusia. Untuk mengomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan seseorang, bahasa sangat penting. Pada usia ini, anak-anak berkembang pesat dalam pemahaman dan penggunaan bahasa mereka, dimulai dengan kata-kata pertama mereka dan berkembang menjadi konstruksi kalimat kompleks.

Masalah perkembangan bahasa awal, bagaimanapun, dapat muncul dan merusak kapasitas anak untuk komunikasi yang efektif. Masalah-masalah ini dapat berkisar dari gangguan bicara, yang melibatkan kesulitan mengucapkan suara tertentu atau menyusun kata-kata dengan benar, hingga keterlambatan perkembangan bahasa, di mana seorang anak mengalami keterlambatan dalam mencapai tonggak perkembangan bahasa yang diharapkan pada usia tertentu

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di TK Negeri Pembina 19 Desa Maitara Utara terkait peran guru pada perkembangan bahasa anak usia dini (**Kelompok B**) bahwa peneliti menemukan jumlah siswa pada TK Negeri Pembina 19 sebanyak 43 siswa. Dari jumlah tersebut, terdapat 23 anak yang belum mampu mengucapkan dan mengulangi kosakata yang diberikan oleh gurunya, dan ada 20 anak yang sudah bisa atau mampu mengulangi serta mengucapkan kosakata yang telah diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TK Negeri Pembina 19 Desa Maitara Utara maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Peran Guru Pada Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B di TK Negeri Pembina 19 Desa Maitara Utara”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang terdapat masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat mendefinisikan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Terdapat anak yang belum mampu mengucapkan dan mengulangi kosakata yang di berikan oleh gurunya
2. Terdapat anak yang sudahh mampu mengucapkan dan mengulangi koskata yang diberikan oleh gurunya

C. Batasan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini berfokus pada peran guru pada perkembangan bahasa anak usia dini kelompok B di TK Negeri Pembina 19 Desa Maitara Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Peran Guru Pada Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini kelompok B di TK Negeri Pembina 19 Desa Maitara Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Bagaimana Peran Guru Pada Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini kelompok B di TK Negeri Pembina 19 Desa Maitara Utara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah: penelitian ini diharapkan mampu memperkaya teori peran, terutama peran guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. Serta sebagai acuan atau referensi dalam pelaksanaan penelitian yang selanjutnya.